



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA *RANDOM NAME PICKER* (RNP) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 8 SALOBULO KOTA PALOPO

Murnia^{1*}, Arwan Wiratman², Hisbullah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: 21108100015@uinpalopo.ac.id, arwan.wiratman@iainpalopo.ac.id, hisbullah@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4614>

Abstrak

Artikel ini membahas tentang penerapan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Random Name Pickers* (RNP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo kondisi awal, peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran, suasana kelas yang kurang menyenangkan, serta penggunaan media pembelajaran yang belum mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Random Name Pickers* (RNP) dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III SD negeri 8 salobulo kota Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III di SD Negeri 8 Salobulo kota Palopo yang berjumlah 23 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan observasi guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama persentase keberhasilan 61,53%, pertemuan kedua 64,70% dengan keduanya pada kategori cukup baik dan pertemuan ketiga 83,33% kategori sangat baik. Kemudian hasil lembar observasi peserta didik juga terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki seperti pertemuan pertama dengan persentase keberhasilan 58,33% dengan kategori kurang baik, pertemuan kedua 68,75% dengan kategori cukup baik dan pertemuan ketiga 81,81% kategori sangat baik.. Sedangkan pada siklus II sudah lebih meningkat dengan pada observasi guru pada pertemuan pertama 84,61%, pertemuan kedua dan ketiga 100% dengan kategori sangat baik. pada observasi peserta didik pada pertemuan pertama 83,33%, pertemuan kedua 100% dan pertemuan ketiga 90,90% dengan kategori sangat baik. Hasil motivasi belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan, yaitu rata-rata nilai 71,69% dengan kriteria cukup pada siklus I, menjadi rata-rata 89,58% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Random Name Pickers* (RNP) dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS pada peserta didik kelas III SD Negeri 8 Salobulo kota Palopo.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Media *Random Name Pickers*, Peningkatan Motivasi Belajar IPAS, Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dalam kurikulum merdeka menekankan pada pengalaman langsung dan pemahaman fenomena ilmiah yang beragam baik dengan alam ataupun interaksi manusia sebagai makhluk sosial (Hisbullah & Nurhayati Selvi, 2018). Namun keberhasilan pembelajaran ini sering terhambat oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang ditandai dengan sikap pasif, suasana kelas yang tidak kondusif, serta partisipasi peserta didik yang rendah



(Ulfiyah dkk., 2025). Rendahnya motivasi juga berkaitan dengan metode, model pembelajaran monoton serta tidak menggunakan media pembelajaran yang interaktif (Anggraini & Sukartono, 2022).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo, dimana motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti kecenderungan peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran, suasana kelas yang kurang menyenangkan, serta penggunaan media pembelajaran yang belum mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Tanpa adanya dorongan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, peserta didik kesulitan memahami materi secara bermakna, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model model kooperatif tipe *think pair share* yang dipadukan dengan media *random name pickers*. Model *think pair share* melatih peserta didik berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran (Arlina ddk, 2024). Sementara media *random name pickers* digunakan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap peserta didik untuk terlibat aktif melalui pemilihan nama secara acak yang divisualisasikan melalui proyektor (Yanda dkk, 2024).

Meskipun kajian literatur sebelumnya oleh Nabila Permata Sari, menunjukkan bahwa penerapan media Spinning Wheel pada Model Tps untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa memperlihatkan peningkatan dalam proses pembelajaran pada rana kognitif siswa dengan rata-rata persentase angket sebesar 80,73%. Peningkatan hasil belajar juga yang terlihat pada pre-test menjadi 77,92 post-test (Nabila Permata, 2025). Penelitian Nurfa Juita juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif *think pair share* di sekolah dasar dengan hasil observasi aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata 88,23% (sangat baik) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 86,66% (sangat baik), hasil angket diperoleh nilai rata-rata 85% (sangat baik) (Juita, 2022). Sementara itu, penelitian Episman Gea hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas perlakuan mencapai 90,7%(Gea, 2025) telah membuktikan efektivitas model kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar pada kelas tinggi, penelitian ini menjadi penting karena secara khusus berfokus pada peningkatan motivasi belajar IPAS di kelas III. Integrasi model dan media ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara yang membantu guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, yang dapat meningkatkan keterlibatan, keaktifan dan kerjasama peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana tindakan dilakukan secara sengaja di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan model yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart, meliputi dua siklus serta empat tahapan utama yang dilakukan secara berulang (Perdana dkk., 2021). Keempat tahapan tersebut ialah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Jalaludin, 2021). Subjek penelitian ini mencakup guru kelas III, peserta didik, dan peneliti yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas III SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo. Siklus I dilakukan pada tanggal 13, 14, 20 Oktober 2025. Siklus II dilakukan pada tanggal 27, 28 Oktober dan 3 November 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini cara yaitu, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini mencangkup pendekatan kualitatif pada hasil data wawancara dan kuantitatif pada hasil data observasi guru, peserta didik dan lembar angket (Pitria, 2022). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung data yang diperoleh yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase aktivitas



F: Frekuensi skor yang diperoleh

N: Jumlah skor keseluruhan

Tabel 1. Kategori Observasi Guru dan Peserta Didik

Skor rata-rata kemampuan guru dan peserta didik	Kategori penilaian
80-100%	Sangat baik
66-79%	Baik
56-65%	Cukup baik
40-55%	Kurang baik
30-39%	Tidak baik

(Jumriyanti & Thaha, 2025)

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Tindakan

Nilai	Kriteria
85-100%	Sangat baik
75-84%	Baik
65-74%	Cukup
56-64%	Kurang
0-55%	Kurang sekali

(Purwanto, 2010)

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada pencapaian sekurang-kurangnya 75%. Jika peserta didik memperoleh nilai dibawah 75% maka motivasi belajar dianggap belum meningkat atau tuntas. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh melebihi 75%, maka motivasi belajar dinyatakan meningkat/tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diterapkan model kooperatif *think pair share* berbantuan media *random name pickers* bermaksud meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik di kelas III SD Negeri 8 Salobulo kota Palopo. Dengan empat tahapan utama, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan tahapan:

a. Perencanaan

Adapun tahapan peneliti ini dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1. Menetapkan waktu dimulainya penelitian, 2. Menyusun modul ajar, 3. Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik, 4. Menyiapkan model kooperatif *think pair share* dan media *random name pickers*

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

Penelitian dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa, mulai dari tanggal 13 Oktober 2025. Pada pertemuan ini guru akan menjelaskan tahapan model dan media yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa bersama, memeriksa kehadiran, kesiapan peserta didik dan kebersihan kelas. Selanjutnya, pemberian refleksi dan materi pengantar pembelajaran dan tujuan pembelajaran, ice breaking sebelum masuk materi inti.

b. Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media *random name pickers*.
- 2) Dimulai dari tahapan *think* guru menjelaskan tahap ini peserta didik diberikan waktu untuk berpikir dalam memproses informasi, menjawab pertanyaan, atau mengerjakan tugas.
- 3) Tahapan kedua *phair* atau berpasangan setiap peserta didik memiliki kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk bekerja sama dalam memberikan informasi yang diperoleh.



4) Tahapan ketiga *share* atau berbagi, tahapan ini peserta didik akan membagikan hasil bertukar pikiran mereka dengan teman kelas. Tahap ini, guru akan menggunakan media *random name pickers*.

5) Guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengevaluasi pemahaman mengenai materi yang telah dibahas. Dengan tujuan mengidentifikasi peserta didik yang kurang memperhatikan selama pembelajaran. Penyampaian kesimpulan materi, memberikan motivasi kepada peserta didik. Diakhiri menutup pembelajaran dengan membaca doa dan ditutup dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025. Pada pertemuan kedua ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media *random name pickers*.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa bersama, memeriksa kehadiran, kesiapan peserta didik dan kebersihan kelas. Selanjutnya, pemberian refleksi dan materi pengantar pembelajaran dan tujuan pembelajaran, ice breaking sebelum masuk materi inti.

b. Kegiatan Inti

1) Mengingatkan kembali tahapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media *random name pickers*.

2) Peserta didik dibagi menjadi dua orang setiap kelompok.

3) Guru memaparkan materi hewan yang ada disekitar kita kepada peserta didik.

4) Tahap *think* guru memberikan waktu peserta didik berpikir dalam memproses informasi, menjawab pertanyaan, atau mengerjakan tugas yang diberikan.

5) Tahap kedua *phair* atau berpasangan setiap peserta didik untuk duduk dengan kelompoknya dan secara bergantian memberikan informasi yang diperoleh.

6) Tahapan ketiga *share* atau berbagi, pada tahapan ini peserta didik akan membacakan hasil diskusinya dengan teman sekelas. Pada tahap ini, guru akan menggunakan media *random name pickers* dalam memilih kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengevaluasi pemahaman mengenai materi yang telah dibahas. Dengan tujuan mengidentifikasi peserta didik yang kurang memperhatikan selama pembelajaran. Penyampaian kesimpulan materi, memberikan motivasi kepada peserta didik. Diakhiri menutup pembelajaran dengan membaca doa dan ditutup dengan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang dilakukan pada 20 Oktober 2025. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk merefleksi, serta penguatan materi yang telah dipelajari sebelumnya, pengisian lembar angket. Seluruh peserta didik mengisi lembar angket, sisa waktu digunakan oleh guru untuk sesi tanya jawab terkait kesulitan mereka selama pembelajaran. Guru menyampaikan untuk tetap rajin dan semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

c. Pengamatan

1. Data hasil lembar observasi guru siklus I

Tabel 3. Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah indikator	Dilakukan (ya)	Tidak dilakukan (tidak)	Persentase keberhasilan
1	Pertemuan 1	13	8	5	61,53%
2	Pertemuan 2	17	11	6	64,70%
3	Pertemuan 3	12	10	2	83,33%

Sumber: olah data lembar observasi guru siklus I

Berdasarkan hasil lembar observasi guru pada siklus I, maka diperoleh dari tiga pertemuan dengan jumlah total 42 indikator, ada 29 yang dilakukan dan 13 indikator yang tidak dilakukan.



Dengan tingkat keberhasilan yang beragam 61,53% (cukup baik) pertemuan pertama, 64,70% (cukup baik) pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga menunjukkan tingkat keberhasilan 83,33% (sangat baik). Terlihat bahwa guru cukup berhasil melaksanakan pembelajaran dengan baik pada pertemuan ketiga dan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

2. Data hasil lembar observasi peserta didik siklus I

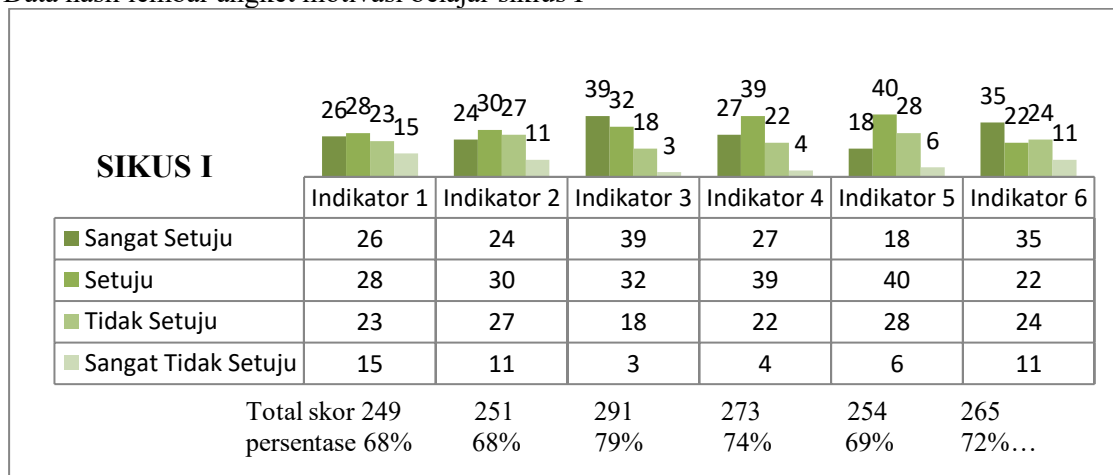
Tabel 4. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah indikator	Dilakukan (ya)	Tidak dilakukan (tidak)	Persentase keberhasilan
1	Pertemuan 1	12	7	5	58,33%
2	Pertemuan 2	16	11	5	68,75%
3	Pertemuan 3	11	8	2	81,81%

Sumber: olah data lembar observasi peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil lembar observasi peserta didik pada siklus I, maka diperoleh dari tiga pertemuan dengan jumlah total 39 indikator, ada 26 yang dilakukan dan 12 indikator yang tidak dilakukan. Dengan tingkat keberhasilan yang beragam 58,33% (kurang baik) pertemuan pertama, 68,75% (cukup baik) pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga menunjukkan tingkat keberhasilan 81,81% (sangat baik). Secara keseluruhan, observasi siklus I peserta didik menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran namun demikian, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, mengidentifikasi bahwa langkah-langkah yang diambil memberikan dampak yang positif.

3. Data hasil lembar angket motivasi belajar siklus I



Gambar 1. grafik rincian hasil angket peserta didik siklus I

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 23 peserta didik kelas III, diperoleh data siklus I dengan total skor 249 pada indikator satu, 251 pada indikator dua, 291 indikator tiga, 273 indikator empat, 254 indikator lima, dan 265 indikator enam, dari skor maksimal 368. Penilaian angket ini menggunakan rentang skor 1-4. Berdasarkan pengkategorian keberhasilan tindakan hasil angket peserta didik diperoleh nilai dengan rata-rata 71,69% (cukup baik), dan hanya 9 peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan ($\geq 75\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbantuan media akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan memperhatikan hasil refleksi akhir siklus I.

4. Data hasil wawancara guru siklus I

Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh, motivasi belajar didik dalam mata pelajaran IPAS belum mengalami peningkatan, diperlukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran seperti, membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi guru, pemberian instruksi, membimbing, mengarahkan, membangun interaksi, dan memastikan setiap tahap model dan media pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan peserta didik.



d. Refleksi

Hasil refleksi siklus I diperoleh, (1) Pengelolaan kelas guru belum dilakukan secara maksimal yang tercermin dari aspek pengelolaan kelas pertemuan pertama dan kedua yang masih pada kategori cukup baik, 2) Kendala tersebut berdampak pada pembelajaran peserta didik, yang menunjukkan aktivitas belajar peserta didik belum berjalan dengan efektif, yang terlihat pada pertemuan pertama pada kategori (kurang baik), 3) Rendahnya keterlibatan peserta didik ini terkonfirmasi melalui angket motivasi belajar, didominasi jawaban pada “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” di beberapa butir pertanyaan, 5) Hasil wawancara guru memperlihatkan motivasi belajar didik belum menunjukkan peningkatan, perlu dilakukan perbaikan dalam tahapan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang strategi perbaikan pada siklus II dengan tujuan meningkatkan efektifitas pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus II mengikuti tahapan pelaksanaan yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada siklus II, tahapan perencanaan dilakukan melalui langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I. Guru mempersiapkan dan melanjutkan materi dari siklus sebelumnya, serta menyiapkan instrumen observasi untuk memantau kondisi kelas selama proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Implementasi siklus II dilakukan dengan mengikuti tahapan yang sama dengan siklus I, namun dengan perbaikan yang lebih terencana dan sistematis berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perbaikan ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan motivasi yang optimal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah penelitian sudah mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan serta menganalisis data yang diperoleh. Penilaian motivasi belajar peserta didik didasarkan pada nilai $\geq 75\%$ sebagai acuan keberhasilan tindakan.

1. Data hasil lembar observasi guru siklus II

Tabel 5. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah indikator	Dilakukan (ya)	Tidak dilakukan (tidak)	Persentase keberhasilan
1	Pertemuan 1	13	11	2	91,66%
2	Pertemuan 2	17	17	-	100%
3	Pertemuan 3	12	12	-	100%

Sumber: olah data lembar observasi guru siklus II

Berdasarkan hasil lembar observasi guru pada siklus II, maka diperoleh dari tiga pertemuan dengan jumlah total 42 indikator, ada 40 yang dilakukan dan 2 indikator yang tidak dilakukan. Dengan tingkat keberhasilan 91,66% (sangat baik) pertemuan pertama, 100% (sangat baik) pertemuan kedua dan ketiga, ini menunjukkan siklus II berdasarkan tindakan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan efektivitas model berbantuan media pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Data hasil lembar observasi peserta didik siklus II

Tabel 6. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

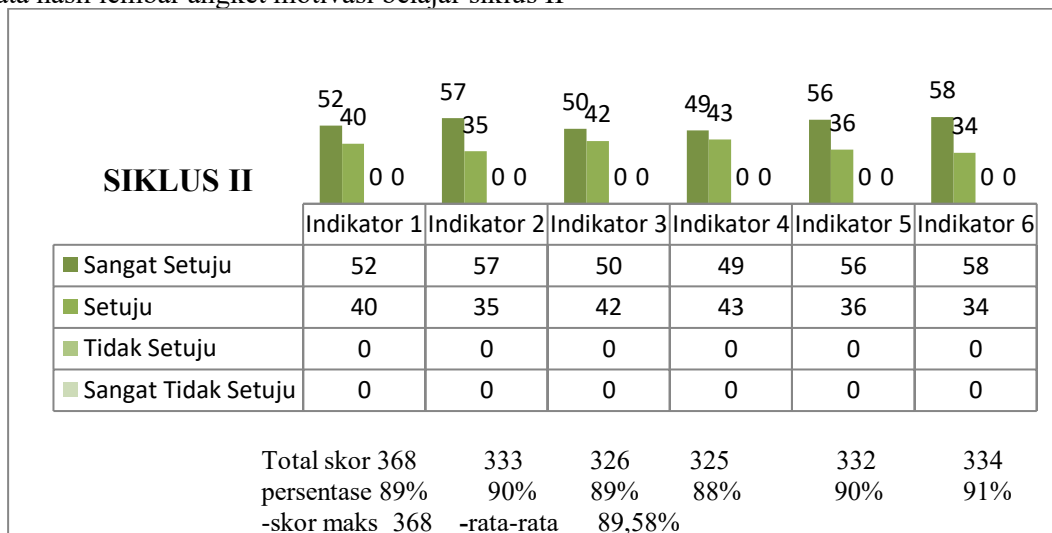
No	Pertemuan	Jumlah indikator	Dilakukan (ya)	Tidak dilakukan (tidak)	Persentase keberhasilan
1	Pertemuan 1	12	10	2	83,33%
2	Pertemuan 2	16	16	-	100%
3	Pertemuan 3	11	10	1	90,90%

Sumber: olah data lembar observasi peserta didik siklus II



Berdasarkan hasil lembar observasi peserta didik pada siklus II, maka diperoleh dari tiga pertemuan dengan jumlah total 39 indikator, ada 36 yang dilakukan dan 2 indikator yang tidak dilakukan. Dengan tingkat keberhasilan yang beragam 83,33% (sangat baik) pertemuan pertama, 100% (sangat baik) pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga menunjukkan tingkat keberhasilan 90,90% (sangat baik). Hasil lembar pengamatan didik di siklus II menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, membuktikan bahwa tindakan yang diterapkan memberikan dampak yang positif.

3. Data hasil lembar angket motivasi belajar siklus II



Gambar 2. grafik rincian hasil angket peserta didik siklus II

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 23 peserta didik kelas III, diperoleh data siklus II dengan total skor 368 pada indikator satu, 333 pada indikator kedua, 326 indikator ketiga, 325 indikator keempat, 332 indikator kelima, dan 334 indikator keenam, dari skor maksimal 368. Berdasarkan pengkategorian keberhasilan tindakan hasil angket peserta didik diperoleh nilai dengan rata-rata 89,58% (sangat baik), dan 23 peserta didik telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan ($\geq 75\%$).

4. Data hasil wawancara guru siklus II

Berdasarkan hasil wawancara guru, bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *random name pickers*, meskipun masih terdapat kendala pada media pembelajaran yang bergantung pada jaringan dan proyektor. Antusiasme dan keterlibatan peserta didik tetap tinggi, menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Guru juga menilai model pembelajaran ini layak untuk terus diimplementasikan pada pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Secara keseluruhan proses pembelajaran di siklus II berlangsung dengan baik dan menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik. Adapun hasilnya (1) Perbaikan yang dilakukan guru seperti, refleksi pada awal pembelajaran, pemberian reward kepada peserta didik yang berani bertanya dan menghadirkan quizz yang interaktif dalam proses pembelajaran; 2) Hasil observasi peserta didik menunjukkan sebagian besar peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, ini diperkuat oleh hasil lembar observasi peserta didik menunjukkan bahwa terjadi perbaikan pada aktivitas pembelajaran; 3) Keterlibatan aktif peserta didik terlihat mendominasi proses belajar. Sebagaimana yang terlihat pada lembar angket sebagian besar memberikan penilaian positif melalui pilihan jawaban "sangat setuju" dan "setuju"; 5) Pada wawancara guru sebagian besar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Terlihat dari interaksi guru dan peserta didik, guru mendampingi, mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan rasa percaya diri peserta didik



meningkatkan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar belajar IPAS, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 8 Salobulo pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dari 23 peserta didik dengan nilai rata-rata 71,69% menjadi 89,58%. Peningkatan ini bukan sekedar angka, melainkan hasil dari perubahan perilaku belajar di dalam kelas. Keberhasilan ini berakar pada implementasi model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *random name pickers* yang menghadirkan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan pemahamannya sendiri.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang dimana, siklus I hasil lembar observasi guru terlihat pada pertemuan pertama dengan persentase keberhasilan 61,53% (cukup baik), dan pertemuan kedua 64,70% dengan keduanya (cukup baik), pertemuan ketiga 83,33% (sangat baik). Pada siklus II observasi guru menunjukkan peningkatan sebesar 84,61% pertemuan pertama, dan 100% pertemuan kedua dan ketiga (sangat baik). Hasil penelitian yang diperoleh pada lembar observasi peserta didik menunjukkan kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan di siklus I, pertemuan pertama tingkat keberhasilan 58,33% (kurang baik), pertemuan kedua 68,75% (cukup baik), dan pertemuan ketiga 81,81% (sangat baik). Setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus II, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 83,33% pertemuan pertama, 100% pertemuan kedua, dan 90,90% pertemuan ketiga (sangat baik). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan model kooperatif *think pair share* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghidupkan suasana kelas melalui interaktif media *random name pickers* yang terbukti mampu memacu keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat aktif dalam proses berpikir.

Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara guru juga menyatakan bahwa perkembangan motivasi belajar didik dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan, dengan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *random name pickers*, meskipun masih ada kendala pada media pembelajaran yang bergantung pada jaringan dan proyektor. Tetapi dalam penerapannya, terlihat keantusiasan dan keterlibatan peserta didik yang menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran terbukti efektif meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif. Salah satunya penelitian yang dilakukan Husni Afiatul Mahfudzoh yang disimpulkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam hal ini berbantuan media roda putar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Mahfudzoh, 2024). Penelitian Nurfa Juita juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif *think pair share* di sekolah dasar dengan hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 88,23% (sangat baik), sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh rata-rata 86,66% (sangat baik), hasil angket memperoleh rata-rata 85% (sangat baik) (Juita, 2022). Sementara itu, penelitian Episman Gea hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar pada kelas perlakuan mencapai 90,7% (Gea, 2025).

Hasil dalam penelitian ini bukan hanya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik melainkan bagaimana model kooperatif tipe *think pair share* dan media *random name pickers* mampu meningkatkan keantusiasan dan keberanian peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam diskusi tanpa takut salah. Meskipun demikian, guru memberikan masukan terkait media pembelajaran yang bergantung pada jaringan dan proyektor, masukan tersebut tidak mengurangi kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif dan media dapat menjadi solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan fokus peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran IPAS di kelas III. Pada penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi strategi alokasi waktu yang lebih ketat agar seluruh tahapan kooperatif dapat berjalan maksimal.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *random name pickers* dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri 8 Salobulo Kota Palopo kondisi awal, peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran, suasana kelas yang kurang menyenangkan, serta penggunaan media pembelajaran yang belum mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Terlihat peningkatan proses pembelajaran baik dari guru yang dimana pada pertemuan pertama 84,61%, pertemuan kedua dan ketiga 100% dengan (sangat baik). Kemudian berdampak pada observasi peserta didik pada pertemuan pertama 83,33%, pertemuan kedua 100% dan pertemuan ketiga 90,90% dengan (sangat baik). Dan hasil motivasi belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 89,58% dengan kriteria (sangat baik) pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya meningkat secara angka, tetapi juga perilaku peserta didik yang awalnya pasif menjadi berani mengajukan pertanyaan dan menunjukkan antusiasme saat nama mereka terpilih melalui media *random name picker*. Meskipun demikian implementasinya masih terdapat kekurangan dalam media yang bergantung pada jaringan dan proyek yang membuat tahapan kooperatif kurang berjalan maksimal pada tahapan akhir, namun demikian peningkatan yang terjadi menjadi bukti bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dan media *random name pickers* menjadi salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS jenjang sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Sintia, & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar—Neliti. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://www.neliti.com/publications/451000/upaya-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-peserta-didik-di-sekolah-dasar>
- Arlina, & ddk. (2024). Strategi Think Phair Share dalam Menumbuhkan Kognitif Peserta Didik. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Xiii(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/48642>
- Gea, Episman. (2025). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Spin The Wheel Random Picker untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-1 dan X-3 SMAS Methodist Medan* [universitas hkbp nommensen medan]. [https:// repository.uhn.ac.id](https://repository.uhn.ac.id)
- Hisbullah & Nurhayati Selvi. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara Timur.
- Jalaludin, Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)* (1 ed.). Pustaka Media Guru.
- Juita, Nurfa. (2022). Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Think Pair Share di Sekolah Dasar. *jurnal Of Primary Education*, 1(2).
- Jumriyanti, Jumriysnti, & Thaha, Hisban. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Strudi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Ijier: Indonesia Journal Of Islamic Educational Review*, 2(2), 92–99.
- Mahfudzoh;, H. A. (2024). *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp (Magelang)*. Universitas Tidar. [//repositori.untidar.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17168%26keywords%3D](https://repositori.untidar.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17168%26keywords%3D)
- Maryance, Guntur, Muhammad, Andrias, Hayati, Zahratul, & Alfiyanto, Afif. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pembelajaran Pai di Kelurahan 12 Ulu Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Nabila Permata, Sari. (2025). *Penerapan Media Spinning Wheel pada Model Tps untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. [niversitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/19716/>



- Perdana, R., Sari, I. P., Ariyani, Y. D., Apriani, A.-N., Rusiyono, R., & Rochaendi, E. (2021). *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Media Sains Indonesia.
- Pitria, Pitria. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar ips pada materi kadaan alam negara-negara di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas Ix 5 Smpn 1 Kecanatab Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Inovasi Pendidikan*, 9.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (16 ed.). Remaja Rosdakarya PT.
- Sutia. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.
- Ulfiyah, U., Baderiah, B., & Bungawati, B. (2025). Media Pembelajaran Ular Tangga pada Materi Organ Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3037–3048. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3928>
- Yanda, G., Maulidiah, R. H., & Isnaini -. (2024). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Negeri 3 Kisaran. *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v9i1.11-19>